

STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV

I Gusti Agung Ayu Ika Anggitha Putri¹, Ni Komang Sutriyanti²,
I Gede Dedy Diana Putra³

^{1,2,3} PGSD Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹gunggekika0604@gmail.com, ²nikomangsutriyanti@uhnsugriwa.ac.id,

³dedydiana@uhnsugriwa.ac.id,

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of improving the quality of Integrated Science and Social Studies (IPAS) learning in elementary schools through inquiry-based learning to develop students' critical thinking skills. However, challenges remain, including students' low participation and the continued dominance of lecture-based instruction. Learning outcomes are closely related to the quality of the learning process and classroom interactions. This study aimed to: (1) describe teachers' strategies in implementing inquiry-based learning, (2) analyze the challenges faced by teachers and the efforts made to overcome them, and (3) identify the implications of inquiry-based learning in IPAS. The study was based on Lev Vygotsky's Constructivist Theory and Jerome Bruner's Cognitive Theory. The participants were a fourth-grade teacher and fourth-grade students at SDN 2 Tonja. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature study. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that: (1) the implementation of inquiry-based learning consisted of three stages: planning, implementation, and evaluation; (2) the challenges included limited time, inadequate learning media, classroom management difficulties, students' lack of confidence in expressing opinions, and differences in learning abilities. To address these issues, teachers applied effective time management, used alternative media, established classroom rules, provided motivation, and offered guidance; and (3) inquiry-based learning had positive implications, including improved learning effectiveness and enhanced students' critical thinking skills.

Keywords: *inquiry-based learning, teacher strategies, critical thinking skills, IPAS, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar melalui strategi penerapan inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti kurang aktifnya murid dan dominasi metode ceramah. Kualitas hasil pembelajaran sangat bergantung pada kualitas proses yang terjadi, terutama melalui interaksi selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri (2) Menganalisis kendala yang dihadapi guru serta upaya yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran inkuiri (3) Mengetahui bagaimana Implikasi penerapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS. Teori yang digunakan dalam penelitian

ini adalah: teori Konstruktivisme dari Lev Vygotsky dan teori Kognitif dari Jerome Bruner. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan murid kelas IV di SDN 2 Tonja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS mengacu pada beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. 2) Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan media, kesulitan dalam mengelola kelas, kurangnya keberanian murid berpendapat, dan perbedaan kemampuan murid dalam memahami materi adapun upaya yang dilakukan guru yaitu: Pengelolaan waktu yang efektif, Mencari alternatif media, Penetapan aturan kelas, Memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan 3) Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri memberikan implikasi positif seperti peningkatan efektivitas proses pembelajaran dan meningkatnya kemampuan berpikir kritis murid.

Kata kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Inkuiri, Mata Pelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu murid sejak dini. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada bagaimana murid mampu menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar menjadi aktif, kreatif, dan berpusat pada murid. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran inkuiri yang menekankan pada proses menemukan dan menyelidiki suatu masalah secara sistematis.

Salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan melalui

pembelajaran IPAS adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan murid untuk menganalisis informasi, memahami hubungan sebab akibat, serta mengambil keputusan secara logis dan rasional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS seharusnya dirancang untuk mendorong keaktifan murid dalam proses berpikir dan belajar secara bermakna. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang menggabungkan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran IPAS menuntut murid untuk memahami fenomena alam dan sosial melalui proses pengamatan, analisis, serta pemecahan masalah. Idealnya, pembelajaran IPAS

tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses berpikir murid selama pembelajaran berlangsung (Husna et al., 2025).

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran inkuiri yang menekankan pada proses menemukan dan menyelidiki suatu masalah secara sistematis. Melalui pendekatan ini, murid didorong untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta mencari jawaban berdasarkan data atau fakta yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan interaksi aktif antara guru dan murid. Strategi pembelajaran inkuiri juga dapat membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan strategi guru dalam pembelajaran inkuiri menjadi hal yang penting untuk diteliti, khususnya pada jenjang sekolah dasar. (Suryanti, et.,all 2023).

Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan murid sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran ini, murid dilibatkan secara aktif untuk mengamati, bertanya,

mengumpulkan informasi, menganalisis, hingga menarik kesimpulan dari suatu permasalahan yang dipelajari. Guru dalam pembelajaran inkuiri tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing murid dalam menemukan konsep pembelajaran. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar karena materi yang dipelajari berkaitan erat dengan fenomena alam dan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran inkuiri, murid dapat mengembangkan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis melalui proses penyelidikan dan penemuan konsep secara mandiri. (Abdullah, A. N., & Boleng, 2023).

Namun, dalam praktiknya penerapan pembelajaran inkuiri di sekolah dasar tidak selalu berjalan secara optimal. Guru sering menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada murid. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kesiapan murid untuk belajar secara mandiri, serta kurang optimalnya pengelolaan kelas oleh guru. Selain

itu, tidak semua murid memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran terkadang masih didominasi oleh guru sehingga murid kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Keberhasilan pembelajaran inkuiri sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Lestariningsih, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran inkuiri di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Strategi yang tepat akan membantu murid untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian

mengenai strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran tersebut di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tonja. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Tonja. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan proses pembelajaran IPAS masih berpusat pada guru. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Tonja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama penerapan pembelajaran inkuiri. Wawancara dilakukan kepada guru dan

siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan respon terhadap pembelajaran. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah sumber tertulis seperti, jurnal ilmiah dan artikel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Inkuiri

Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS kelas IV merupakan cara yang dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada murid. Dalam pembelajaran inkuiri, murid diajak un-

tuk mencari, menemukan, dan memahami materi secara mandiri melalui kegiatan pengamatan, percobaan, diskusi, dan tanya jawab. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Guru perlu merancang proses pembelajaran yang memungkinkan murid aktif bertanya, berdiskusi, dan melakukan penyelidikan secara langsung, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi murid dalam mengikuti kegiatan inkuiri. Perencanaan yang memperhatikan kebutuhan murid akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Perencanaan yang matang akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran IPAS secara keseluruhan.

Pada tahap pelaksanaan guru melakukan dua kali pertemuan

dengan mengikuti langkah-langkah atau sintaks yang telah ditentukan agar proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan sistematis.

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana awal yang kondusif agar murid dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Karena durasi waktu untuk tahap ini relatif singkat, yakni sekitar 5 - 15 menit, maka efisiensi dalam pelaksanaannya perlu menjadi perhatian utama. guru memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar murid lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga melakukan kegiatan awal seperti memberi salam, berdoa, memeriksa kehadiran, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru memberikan apersepsi dan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian murid dan mendorong keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran serta membentuk kompetensi murid sesuai dengan

yang telah direncanakan. Efektivitas kegiatan inti sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Oleh karena itu, sebelum diterapkan, kegiatan inti perlu dirancang dan diidentifikasi secara sistematis agar dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti dilakukan beberapa kegiatan seperti orientasi materi, pembagian kelompok, pembagian LKPD, perumusan hipotesis, uji hipotesis, presentasi kelompok, dan evaluasi.

Selanjutnya ada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran merupakan tahapan yang penting karena berfungsi sebagai kegiatan refleksi atas seluruh proses belajar yang telah dilakukan murid. Pada tahap ini, guru tidak hanya menutup pembelajaran secara formal, tetapi juga memberikan kesempatan kepada murid untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, menyampaikan pemahaman mereka, serta mengajukan pertanyaan apabila masih terdapat hal yang belum dipahami.

Pada tahap evaluasi guru perlu mengamati perkembangan sikap dan pengetahuan murid. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penting bagi guru untuk

mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran, serta sebagai acuan untuk perbaikan strategi pada pembelajaran selanjutnya agar lebih optimal dan sesuai dengan karakteristik murid. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu penilaian sikap dan penilaian pengetahuan.

2. Kendala dan Upaya dalam Men- erapkan Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Penerapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Tonja memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis murid. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala tersebut berasal dari aspek guru, sarana pembelajaran, maupun karakteristik murid yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran inkuiri dapat berjalan secara optimal.

Kendala pertama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mempersiapkan pembelajaran.

Padatnya kegiatan sekolah menyebabkan guru tidak selalu memiliki waktu yang cukup untuk menyusun perangkat pembelajaran secara maksimal. Padahal, pembelajaran inkuiri memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penyusunan modul ajar, media pembelajaran, hingga materi yang sesuai dengan tahapan inkuiri agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Kendala kedua adalah keterbatasan media pembelajaran yang mendukung kegiatan inkuiri. Pembelajaran inkuiri membutuhkan berbagai media yang dapat membantu murid melakukan pengamatan, eksplorasi, dan diskusi. Namun, keterbatasan anggaran sekolah menyebabkan penyediaan media pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam pengelolaan kelas. Pembelajaran inkuiri menuntut murid untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat sehingga suasana kelas

menjadi lebih dinamis. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk mampu mengatur waktu, mengawasi setiap kelompok, dan memastikan seluruh tahapan pembelajaran berjalan secara terarah dan kondusif.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya keberanian murid dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Sebagian murid masih merasa malu dan kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas. Mereka cenderung takut memberikan jawaban yang salah atau mendapatkan tanggapan negatif dari teman-temannya. Akibatnya, keterlibatan murid dalam kegiatan diskusi dan presentasi belum sepenuhnya optimal.

Perbedaan kemampuan murid dalam memahami materi juga menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran inkuiri. Tidak semua murid mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Beberapa murid masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, merumuskan hipotesis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Kondisi ini menyebabkan sebagian murid masih memerlukan bantuan dan pendampingan dari guru maupun teman sebaya.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya. Dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru berusaha mengelola waktu secara lebih efektif dengan menyusun perangkat pembelajaran lebih awal dan mengurangi penundaan dalam penyelesaian administrasi pembelajaran. Sementara itu, untuk mengatasi keterbatasan media, guru memanfaatkan alternatif media seperti gambar, video pembelajaran, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan dengan materi IPAS.

Upaya lainnya dilakukan melalui penetapan aturan kelas, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta bimbingan secara bertahap kepada murid. Aturan kelas membantu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, sedangkan motivasi dan apresiasi yang diberikan guru mampu meningkatkan kepercayaan diri murid untuk bertanya dan berpendapat. Selain itu, bimbingan yang dilakukan secara bertahap membantu murid memahami materi, menyusun hipotesis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dengan lebih baik. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mengatasi kendala

pembelajaran sehingga penerapan pembelajaran inkuiri dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Implikasi Strategu Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Inkuiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Tonja memberikan implikasi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran murid. Melalui pembelajaran inkuiri, murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menemukan jawaban secara mandiri. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih berpusat pada murid (*student centered learning*) sehingga meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, dan minat belajar murid terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu implikasi yang terlihat adalah meningkatnya efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengamati bahwa murid menjadi lebih aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Murid lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan argumen saat diskusi

kelompok maupun diskusi kelas. Selain itu, murid menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan komunikatif.

Penerapan pembelajaran inkuiri juga memberikan perubahan pada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu murid selama proses pembelajaran. Dukungan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid turut membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan partisipasi aktif murid.

Implikasi lainnya terlihat pada peningkatan kemampuan berpikir kritis murid. Melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, diskusi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan, murid dilatih untuk menganalisis informasi, menghubungkan konsep, serta memecahkan masalah secara logis dan sistematis. Proses tersebut membantu murid

mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap sehingga mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami dan menerapkannya dalam berbagai situasi.

Hasil wawancara dengan guru dan murid menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Murid merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta lebih aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya. Selain itu, pembelajaran inkuiri membantu murid mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah yang merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Tonja dilakukan melalui tahapan yang terencana dan sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran secara rinci, menggunakan LKPD sebagai panduan kegiatan, serta membentuk kelompok belajar untuk

mendukung proses pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pertanyaan pemantik, dan bimbingan sehingga murid dapat menemukan konsep pembelajaran secara mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran inkuiri masih menghadapi beberapa kendala, baik yang berasal dari murid, proses pembelajaran, maupun sarana pendukung. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan media pembelajaran, kesulitan dalam pengelolaan kelas, kurangnya keberanian murid dalam bertanya dan berpendapat, serta perbedaan kemampuan murid dalam memahami materi. Kondisi tersebut memengaruhi keterlibatan dan kelancaran proses pembelajaran inkuiri di kelas.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya, seperti mengelola waktu secara lebih efektif, memanfaatkan media pembelajaran alternatif, menetapkan aturan kelas, memberikan motivasi dan penguatan positif, serta memberikan bimbingan secara bertahap sesuai kebutuhan murid. Upaya-upaya tersebut membantu menciptakan suasana

belajar yang lebih kondusif, meningkatkan partisipasi murid, serta mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran inkuiri.

Penerapan pembelajaran inkuiri memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran IPAS. Murid menjadi lebih aktif dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Selain itu, kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama murid juga mengalami peningkatan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, pembelajaran inkuiri secara umum mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi murid sekolah dasar.

Dengan demikian, pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penerapan pembelajaran inkuiri mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna sehingga dapat membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta

kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan penyelidikan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran inkuiri diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran IPAS yang lebih menarik, berpusat pada murid, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N., & Boleng, B. (2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10174–10180. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Husna, A., Zarifa, S. S., & Farhurohman, O. (2025). Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21776–21787. <https://lens.org/065-960-509-137-058>
- Lestariningsih, E. P. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri (Spi) Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19. *Dharma Pendidikan*, 18(1), 01–08. <https://doi.org/10.69866/dp.v18i1.476>
- Suryanti, M. H., Marlina, L., Murtopo, A., & Febriyanti, F. (2023). Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran inkuiri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2835–2844.